

## Hasil Wawancara

A. Wawancara kepada Pimpinan PT. Varia Usaha Bahari Bapak Malik Bachrudin, yang dilaksanakan Bulan Juli 2017. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimanakah sistem kerja di PT. Varia Usaha Bahari yang selama ini telah dilaksanakan?

Jawab :

Adapun sistem kerja yang biasa dilakukan oleh PT. Varia Usaha Bahari saat melakukan proses bongkar muat *clinker* adalah:

a. Pemuatan

1). Sebelum Kapal Sandar atau Tiba.

a). Mengumpulkan semua dokumen-dokumen pemuatan untuk dipelajari dan diadakan persiapan pemuatan.

b). Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada maka *Chief Checker* membuat *loading list* atau daftar barang yang akan dimuat.

c). *Foreman* memberitahukan, mempersiapkan dan koordinasi dengan sub bagian peralatan untuk mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.

d). Koordinasi dengan pihak terkait, antara lain:

i). Agen pelayaran

ii). Super cargo

iii). *Shipper* atau EMKL

iv). Pergudangan

- v). *Chief Checker* koordinasi dengan sub bagian administrasi operasi untuk persiapan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)
- 2). Pelaksanaan pemuatan pada saat kapal sandar.
- a). Pihak peralatan mengadakan pengecekan dan kontrol terhadap mekanis, peralatan dan tenaga yang digunakan.
  - b). *Foremen* mengadakan pengecekan dermaga, bila keadaan dermaga kotor agar dibersihkan dari kotoran yang dapat merusak barang.
  - c). *Foremen* koordinasi dengan pihak kapal *Chief Officer* atau super cargo sebelum kapal dimulai kegiatan.
  - d). *Tallyman* mencatat semua barang yang dimuat di kapal.
  - e). *Chief Checker* mencatat semua kegiatan selama pemuatan untuk dokumentasi.
  - f). Selalu adakan koordinasi dengan *Shipper* atau EMKL dan bagian pergudangan untuk bagian muat, jika pemuatan secara *Truck Losing* pastikan dapat dilaksanakan dengan aman.
  - g). Evaluasi pemakaian peralatan, mekanis dan tenaga bongkar muat.
- 3) . Setelah Selesai Muat
- a). *Chief checker* mengecek dan koordinasi dengan pergudangan *surveyor* tentang jumlah dan kondisi barang sebelum dokumen diminta sahkan oleh pihak kapal.
  - b). *Foremen* meminta pengesahan dokumen pemuatan dari pihak kapal.

b. Pembongkaran:

1). Sebelum kapal sandar atau tiba.

a). Kumpulkan semua dokumen-dokumen pembongkaran untuk persiapan bongkar.

b). Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada buat daftar bongkar atau barang rincian barang yang akan di bongkar.

c). Persiapkan koordinasi dengan sub bagian peralatan untuk persiapan.

d). Koordinasikan dengan pihak-pihak terkait antara lain :

a) Agen pelayaran

b) Supercargo

c) Consignee (EMKL)

d) Pergudangan

e). Koordinasikan dengan sub bagian administrasi operasi untuk persiapan tenaga bongkar muat (TKBM).

f). Bila ada hal-hal yang kurang di pahami konsultasikan ke atasan langsung.

2). Pelaksanaan pembongkaran pada saat kapal sandar.

a). Adakan pengecekan terhadap perlataan, mekanik dan tenaga yang akan di pergunakan.

b). Adakan pengecekan dermaga bila mana dermaga dalam keadaan kotor agar dibersihkan dari kotoran yang dapat merusak barang

c). Koordinasikan oleh pihak kapal (*chief officer* atau *supercargo*)

d). Adakan pemeriksaan sebelum barang dibongkar (dokumentasikan jika perlu).

- e). Mencatat semua kegiatan selama pembongkaran untuk dokumentasi.
  - f). Selalu adakan koordinasi dengan sub bagian pergudangan, *consignee* (EMKL) untuk kelancaran pembongkaran, jika pembongkaran secara *truck loosing* pastikan dilaksanakan dengan aman
  - g). Evakuasi pemakaian peralatan, mekanis dan tenaga bongkar muat.
  - h). Laporkan jika terjadi penyimpangan atau kejadian prinsip keatasan langsung.
- c. Setelah selesai pembongkaran
- 1). Cek dan koordinasikan dengan sub bagian pergudangan, *surveyor* tentang jumlah dan kondinasi barang sebelum dimintakan pengesahan pada pihak kapal.
  - 2). Selesaikan dokumen pembongkaran.
  - 3). Segera mungkin dimintakan pengesahan dari pihak kapal (*chief office* atau *master*)
  - 4). Perbanyak dan distribusikan ke pihak-pihak yang terkait.

B. Wawancara kepada Kabag Operasional PT. Varia Usaha Bahari Bapak Vany Arista, yang dilaksanakan Bulan Juli 2017. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan:

- 1. Apa saja hambatan yang menyebabkan kurangnya optimalisasi kegiatan bongkar muat *clinker* dalam memperlancar kegiatan kerja PT. Varia Usaha Bahari di pelabuhan khusus Semen Indonesia, Tuban?

Jawab :

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan adanya hambatan dalam kegiatan bongkar muat *clinker* tersebut. Yaitu Faktor teknis dan non teknis

2. Apa saja hambatan teknis yang dihadapi oleh perusahaan dalam kegiatan pembongkaran *clinker* ini?

Jawab :

Hambatan teknis yang dihadapi oleh perusahaan pada saat bongkar muat *clinker* meliputi :

- a. Peralatan bongkar muat yang tidak layak pakai.
- b. Koordinasi kerja manajemen PT. Varia Usaha Bahari dengan sektor kerja lain.

3. Adakah upaya untuk mengatasi hambatan teknis ini?

Jawab :

Upaya yang coba dilakukan oleh pihak manajemen PT. Varia Usaha Bahari dalam segi teknis meliputi :

- a. Dilakukan usaha modernisasi dan perawatan pada peralatan.
- b. Dilakukan usaha pengkoordinasian manajemen yang baik.

4. Apa saja non teknis yang dihadapi oleh perusahaan dalam kegiatan pembongkaran *clinker* ini?

Jawab :

Hambatan non teknis yang dihadapi oleh perusahaan pada saat kegiatan bongkar muat *clinker* adalah kurangnya mutu dan kinerja dari SDM yang ada.

5. Adakah upaya untuk mengatasi hambatan non teknis ini?

Jawab :

Upaya yang coba dilakukan oleh pihak manajemen PT. Varia Usaha Bahari dalam segi non teknis meliputi :

- a. Dengan meningkatkan motivasi dari SDM agar lebih produktif dan pemberian bonus secara bertahap.
- b. Dengan meningkatkan skill para operator alat berat dengan cara memberikan training kembali.

C. Wawancara kepada Kepala KSOP Bapak Aris Maryoko, yang dilaksanakan Bulan Juli 2017. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana sistem perekrutan TKBM yang berada di pelabuhan khusus Semen Indonesia di Tuban ini?

Jawab :

para buruh jika mengajukan untuk mengundurkan diri dari perusahaan maka biasanya para buruh akan membuat rekomendasi langsung terhadap penggantinya yang di tujukan kepada Mandor, biasanya orang pengganti tersebut masih dalam ikatan sanak saudara. Dan untuk Mandor khususnya mereka yang ingin pensiun biasanya melelang jabatan mereka dengan biaya yang telah disepakati. Jadi setiap orang bisa menjadi buruh tanpa harus melalui prosedur, dan setiap orang pun bisa menjadi Mandor walaupun dia tidak berpendidikan tinggi dan tidak berpangkat di sebuah perusahaan.

2. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi masalah ini?

Jawab :

Dalam hal tersebut maka perlu diberikan standar kinerja buruh yang tidak rendah.

3. Rata-rata pendidikan buruh yang bekerja di pelabuhan khusus semen indonesia tuban ini tamatan apa pak?

Jawab :

mayoritas pendidikan buruh hanya sampai tamatan Sekolah Dasar, bahkan ada pula yang tidak tamat Sekolah Dasar.

